

## **PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP RETURN ON ASSETS DENGAN MEDIASI INVESTASI LINGKUNGAN**

**Annisa Tiara Kasih<sup>1</sup>**  
**Priyastiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

<sup>1</sup>annisatiarapm2@gmail.com

### **Abstract**

*Environmental sustainability represents a critical dimension in both business operations and societal wellbeing. Raw material companies, whose operations inherently depend on natural resources, are expected to maintain environmental standards in accordance with regulatory frameworks. This study investigates the relationship between sustainability reports and green accounting practices on return on assets, with environmental investment serving as a mediating variable. The research employs quantitative methodologies, focusing on raw goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The analytical framework utilizes multiple linear regression, with sample selection conducted through purposive sampling, yielding 31 companies and 93 combined annual and sustainability reports that met the established criteria. The findings reveal that green accounting shows a significant positive effect on return on assets, while sustainability report has no significant effect on return on assets. Furthermore, environmental investment effectively mediates the relationship between green accounting and return on assets but fails to mediate the connection between sustainability reporting and return on assets. These results suggest that companies aligning their operational capabilities with environmental considerations can indirectly enhance their return on assets performance.*

**Keywords:** *Environmental Investment, Green Accounting, Return on Assets*

### **Abstrak**

Keberlanjutan lingkungan merupakan dimensi penting dalam operasi bisnis dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan barang baku, dengan kegiatan operasional bergantung pada sumber daya alam, diharapkan untuk mempertahankan standar lingkungan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji hubungan antara laporan keberlanjutan dan praktik akuntansi hijau terhadap laba atas aset, dengan investasi lingkungan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan fokus pada perusahaan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2023. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, dengan pemilihan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* sehingga menghasilkan 31 perusahaan dan 93 laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi hijau menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap laba atas aset, sedangkan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atas aset. Selanjutnya, untuk investasi lingkungan secara efektif memediasi hubungan antara akuntansi hijau dan laba atas aset tetapi gagal dalam memediasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan laba atas aset. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menyelaraskan kemampuan operasional dengan pertimbangan lingkungan secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja laba atas aset suatu perusahaan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau, Investasi lingkungan, Laba Atas Aset

## I. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan menjadi komponen penting dalam kehidupan dan bisnis. Apabila kondisi lingkungan tidak diperhatikan maka akan menimbulkan ancaman seperti perubahan iklim yang dapat membawa kerugian disemua aspek termasuk bisnis. Terutama pada perusahaan barang baku, yaitu perusahaan dengan kegiatan operasional yang bergantung pada alam dalam menyediakan produk dan jasa, tetapi masih banyak perusahaan diberbagai industri belum berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitar. Menyikapi hal ini, pemerintah menerbitkan peraturan berupa Undang-Undang No.32 Tahun 2009 membahas tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan SDGs dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menyeimbangkan antara lingkungan, sosial, dan ekonomi. Upaya pelestarian lingkungan sering kali membutuhkan biaya tambahan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* yaitu suatu rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas dari total aset setelah memperhitungkan beban operasional (Suaidah, 2020).

Salah satu upaya perusahaan dalam pelestarian lingkungan yaitu dengan menerapkan *green accounting*. *Green accounting* merupakan sebuah metode akuntansi yang berfokus pada optimalisasi serta efektivitas pemanfaatan sumber daya dengan prinsip keberlanjutan, untuk mendukung hubungan antara pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan dapat selaras. Penelitian oleh Emmanuel (2021) dan Prasetyowati (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* memberikan kesan positif karena menunjukkan kepedulia perusahaan terhadap lingkungan dan kepentingan finansial, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan yang akan meningkatkan *return on assets*. Tetapi, penelitian Doobee et al. (2024) dan Saenggo & Widoretno (2024) menunjukkan hal yang berbeda, bahwa biaya tambahan dari *green accounting* dapat menurunkan *return on assets* perusahaan.

Transparansi data dampak lingkungan dan sosial pada laporan keberlanjutan menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Penilaian menyeluruh atas kinerja sosial, keuangan, dan lingkungan hidup perusahaan publik, emiten, dan Lembaga keuangan saat melakukan operasinya termasuk dalam penelitian ini (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Selain menunjukkan tanggung jawab

perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan, penerbitan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* membantu membentuk kepercayaan *stakeholders*, dimana bisa memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Alhassan et al., 2021; Putra & Subroto, 2022). Meskipun demikian, perbedaan hasil temuan penelitian ditunjukkan oleh Irma et al. (2021) dan Prasetyowati (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dianggap dapat meningkatkan biaya perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap laba atas aset.

Selain faktor yang diuraikan, investasi lingkungan dapat menjadi mediasi pada pengaruh *green accounting* dan *sustainability report* terhadap *return on assets*. Investasi lingkungan adalah investasi bertujuan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan tetapi tetap memaksimalkan keuntungan finansial. Investasi lingkungan dapat membantu meningkatkan *return on assets* dengan membangun hubungan baik antara masyarakat dan perusahaan serta mampu menghemat biaya pengeluaran untuk mematuhi regulasi lingkungan (Bassetti et al., 2021; Jin & Xu, 2020; Saenggo & Widoretno, 2024). Berbeda dengan hasil yang disajikan Putri & Arsjah (2023) dan Sari & Murwaningsari (2023) bahwa investasi lingkungan tidak selalu dapat menguntungkan bagi perusahaan karena dianggap dapat mengurangi profitabilitas serta tidak dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan dalam membangun reputasi yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan gap fenomena dan gap penelitian yang telah diuraikan, terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *green accounting* dan *sustainability report* pada *return on asset* dengan dimediasi oleh investasi lingkungan pada perusahaan barang baku periode 2021-2023. Perusahaan barang baku dipilih karena perusahaan tersebut memiliki ketergantungan pada alam dalam menghasilkan produk dan jasa serta kontribusinya terhadap dampak lingkungan. Sementara itu, periode 2021-2023 merupakan masa pemulihan pasca-pandemi dimana banyak perusahaan menerapkan kebijakan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam mereka menjadi lebih ketat. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Saenggo & Widoretno (2024), tetapi terdapat kebaruan dari penelitian ini yaitu dengan menempatkan variabel investasi lingkungan sebagai variabel mediasi antara *green accounting* dan *sustainability report* dalam memengaruhi *return on asset*.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwasannya suatu entitas tidak berorientasi pada kebutuhan internal saja, melainkan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan kepada pihak yang terlibat (Viona et al., 2024). Pihak-pihak yang terlibat dalam pemangku kepentingan mencakup investor, pihak pemberi pinjaman, pelanggan, pihak penyedia barang dan jasa, instansi pemerintahan, komunitas, serta kelompok lainnya (Fatihah & Widiatmoko, 2022). Teori ini digunakan untuk menunjukkan kewajiban sosial suatu entitas kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Gagasan teori ini menekankan betapa pentingnya bagi bisnis untuk membina hubungan baik pada para pemangku kepentingan sebagai peningkatan kesuksesan finansial suatu bisnis. Salah satu bentuk usaha perusahaan dalam membentuk dan menjaga hubungan positif dengan pihak yang berkepentingan yaitu dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan atau dapat dikatakan sebagai kewajiban sosial suatu perusahaan sehingga akan membantu perusahaan dalam membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

### 2.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Return on Assets*

*Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang menekankan penerapan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan pada proses produksi, memungkinkan perusahaan untuk berkembang sejalan dengan dinamika lingkungan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat (Endiana et al., 2020). Sebagai pelengkap sistem akuntansi konvensional, *green accounting* menyajikan informasi komprehensif mengenai biaya dan upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Penelitian dari Emmanuel (2021) dan Prasetyowati (2024) menjelaskan, pengalokasian biaya lingkungan pada *green accounting* akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dengan memberikan isyarat bahwa perusahaan menyediakan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan sehingga akan meningkatkan *return on assets*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Saenggo & Widoretno (2024), yang menyatakan bahwa manfaat penerapan *green accounting* tergantung dari jenis kegiatan operasional perusahaan. Apabila kegiatan operasional berhubungan langsung dengan alam maka *green accounting* akan memberikan manfaat tetapi bagi perusahaan dengan kegiatan operasional tidak

berhubungan langsung dengan lingkungan beranggapan bahwa *green accounting* akan menambah biaya pengeluaran tambahan dan akan mengurangi performa finansial suatu entitas. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda tetapi secara teori *green accounting* dianggap mampu dalam meningkatkan *return on assets* melalui kepercayaan masyarakat dan konsumen yang meningkat dari citra positif perusahaan, sehingga dapat diajukan hipotesis pertama:

**H<sub>1</sub>: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets***

### **2.3 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Return on Assets***

*Sustainability Report* merepresentasikan komitmen entitas dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan melalui kepatuhan terhadap regulasi dengan mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Implementasi pelaporan ini berpotensi menghasilkan kepercayaan dan dukungan dalam bentuk aliran investasi atau kolaborasi strategis yang mendorong peningkatan produktivitas perusahaan. Sebagai dampak lanjutan, peningkatan produktivitas perusahaan. Sebagai dampak lanjutan, peningkatan produktivitas ini berkontribusi pada optimalisasi laba setelah pajak yang tercermin dalam peningkatan *return on assets* perusahaan (Fatihah & Widiatmoko, 2022). Temuan hasil studi oleh Alhassan et al. (2021) dan Putra & Subroto (2022) mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* meningkatkan transparansi serta kepercayaan para pemangku kepentingannya dan akan berdampak pada dukungan para pemangku kepentingan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Namun, penelitian Irma et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa aspek sosial dan lingkungan pada pengungkapan *sustainability report* tidak memengaruhi performa finansial suatu perusahaan dikarenakan aspek sosial dan lingkungan tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai *sustainability report*. Tetapi menurut teori *stakeholder*, penerapan *sustainability report* yang baik akan mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi dan transparansi perusahaan, sehingga *sustainability report* dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang akan berdampak pada peningkatan *return on assets*. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets***

## **2.4 Pengaruh Investasi Lingkungan Dalam Memediasi *Green Accounting* Terhadap *Return on Assets***

Investasi Lingkungan merupakan suatu pengalokasian dana untuk proyek yang tidak menetapkan target keuntungan finansial semata tetapi bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Peran investasi lingkungan yaitu mendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting* yang memfasilitasi pengambilan keputusan investasi berkelanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila suatu entitas memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya sesuai batasan atau level optimal perusahaan maka akan meningkatkan citra positif dan kepercayaan dari pemangku kepentingannya sehingga dapat memberi dampak baik pada kinerja keuangan (Jin & Xu, 2020; Ratmono et al., 2023). Menurut penelitian oleh Sari (2023) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu walaupun kinerja lingkungan memberikan reputasi positif untuk perusahaan yang akan menarik investor dan masyarakat tetapi hal tersebut tidak akan memastikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena biaya terkait lingkungan akan menambah beban pengeluaran. Sehingga, investasi lingkungan dapat menjadi jembatan dalam hubungan *green accounting* dalam meningkatkan *return on assets* dalam menyeimbangkan citra positif perusahaan dengan kepentingan kinerja keuangan melalui kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Maka, diajukan hipotesis ketiga:

**H<sub>3</sub>: Investasi Lingkungan memediasi *Green Accounting* terhadap *Return on Assets***

## **2.5 Pengaruh Investasi Lingkungan Dalam Memediasi *Sustainability Report* Terhadap *Return on Assets***

Apabila perusahaan membuat keputusan guna investasi dalam proyek ramah lingkungan maka perusahaan membutuhkan penyusunan *sustainability report* yang berisi data dan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Investasi lingkungan membantu perusahaan dalam menunjukkan komitmen perusahaan dalam menangani dampak lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan dari para *stakeholder* yang akan berdampak positif pada *return on assets* perusahaan. Hasil studi oleh Bassetti et al. (2021) dan Sumaryati & Rohman (2019) memberikan hasil penelitian mengenai investasi lingkungan mampu menjadi

mediator dalam hubungan *sustainability report* dan *return on assets* suatu entitas. Entitas yang menerbitkan *sustainability report* umumnya menunjukkan performa lingkungan yang optimal, yang berkorelasi dengan pencapaian finansial perusahaan. Analisis empiris mengindikasikan bahwa entitas yang mengutamakan praktik ramah lingkungan cenderung mencatatkan kinerja keuangan yang lebih baik, didukung oleh optimalisasi penggunaan sumber daya. Namun, penelitian Sari & Murwaningsari (2023) menghadirkan perspektif berbeda dengan mengemukakan bahwa investasi lingkungan, meskipun berkontribusi pada efisiensi operasional, dapat menyebabkan penurunan profitabilitas pada periode tertentu. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa investasi lingkungan belum terbukti efektif dalam membangun reputasi positif di mata pemangku kepentingan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan entitas. Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan, investasi lingkungan dapat berfungsi menjadi mediator antara *sustainability report* terhadap *return on assets* dengan cara memperkuat kredibilitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang ramah lingkungan. Maka, dapat diajukan hipotesis keempat:

**H<sub>4</sub>: Investasi Lingkungan memediasi Sustainability Report terhadap Return on Assets**

### III. METODE PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang baku dalam web BEI periode 2021 – 2023	91
2.	Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023 dan tidak terdaftar sebagai peserta PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	(58)
3.	Perusahaan sektor barang baku yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> periode 2021 – 2023 tetapi tidak mengungkapkan pencapaian PROPER dalam laporan tersebut.	(2)
<b>Sampel penelitian (n)</b>		<b>31</b>
<b>Total sampel penelitian (periode x n)</b>		<b>93</b>

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang ditandai dengan pemanfaatan data numerik secara terstruktur di setiap fase penelitian, dari tahap pengumpulan hingga tahap kesimpulan (Makbul, 2021). Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder berupa dokumentasi *annual report* dan laporan

keberlanjutan dari entitas yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengekstraksi informasi dari dokumen-dokumen tersebut. Statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t, uji koefisien determinasi, analisis jalur, uji sobel, dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas) adalah pengujian yang diterapkan oleh peneliti sebagai analisis data. Perangkat lunak SPSS versi 23 digunakan untuk pengolahan data. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. Definisi operasional variabel ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Green Accounting</i>	Analisis dan penggabungan biaya sebagai pengurangan dampak negatif pada lingkungan yang dikarenakan kegiatan operasional bisnis, dan dikenal sebagai akuntansi hijau atau <i>green accounting</i> (Viona et al., 2024). Kriteria PROPER digunakan untuk pengukuran variabel <i>green accounting</i> karena dianggap sejalan dengan tujuan <i>green accounting</i> dalam meminimalkan dampak lingkungan dari operasional perusahaan dan memberikan citra positif perusahaan karena penilaian kriteria PROPER bersifat objektif serta diawasi langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga PROPER dianggap sebagai alat yang handal untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan perusahaan.	Kriteria PROPER : Emas : 5 – Sangat sangat baik Hijau : 4 – Sangat baik Biru : 3 – Baik Merah : 2 – Buruk Hitam : 1 – Sangat Buruk
<i>Sustainability Report</i>	<i>Sustainability Report</i> merupakan instrumen pelaporan yang merefleksikan nilai fundamental dan kerangka tata kelola organisasi, sekaligus mengartikulasikan integrasi antara strategi perusahaan dengan komitmennya terhadap ekonomi berkelanjutan (Partama Putra et al., 2022). Pengukuran dalam studi ini mengadopsi GRI Landasan 2021 yang mencakup 30 item. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Skor akhir dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item, sehingga menghasilkan nilai dalam bentuk rasio antara 0 hingga 1.	$SR_t = \frac{n}{30}$  $SR_t$ : <i>Sustainability Report</i> period $n$ : Total item yang diungkapkan $k$ : Total item pengungkapan yaitu 30 item
<i>Return On Assets</i>	Ukuran keuangan yang disebut <i>Return On Assets</i> menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Investasi Lingkungan	Investasi lingkungan merupakan suatu upaya perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya ke dalam proyek dengan tujuan untuk mengurangi efek yang merugikan bagi lingkungan.	$\frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Total Aset}}$

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menghitung nilai maksimum, minimum, rata – rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diamati, analisis statistik deskriptif diterapkan dalam memetakan karakteristik fundamental dari data (Saenggo & Widoretno, 2024). Berikut ini adalah temuan dari uji analisis statistik deskriptif.

**Tabel 3**  
**Pengujian Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimal	Maksimal	Rerata	Standar Deviasi
Return On Assets	88	-0,18	0,19	0,0394	0,05745
Green Accounting	86	2	5	3,15	0,623
Sustainability Report	90	0,10	1,00	0,7663	0,17248
Investasi Lingkungan	84	0,01	0,09	0,0340	0,02508
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis di atas mengindikasikan variasi jumlah observasi antar variabel yang disebabkan oleh penerapan metode *trimming* data, yakni teknik eliminasi data outlier atau nilai ekstrim dari dataset. Hasil analisis terhadap variabel *return on assets* dari 88 observasi menunjukkan nilai -0,18 hingga 0,19, dengan rerata 0,0394 serta standar deviasi 0,05745. Pada variabel *green accounting* dari 86 observasi menghasilkan rentang nilai 2 hingga 5, dengan nilai rata-rata 3,15 dan standar deviasi 0,623. *Sustainability report* dari 90 observasi memiliki nilai pada kisaran 0,10-1,00 dengan rata – rata 0,0340 dan standar deviasi 0,17248 Sedangkan pengukuran investasi lingkungan pada 84 observasi menunjukkan nilai minimal 0,01 dan maksimal 0,09, melalui rata-rata 0,0340 dan standar deviasi sejumlah 0,02508.

##### 4.1 Uji Normalitas

Penelitian ini mengimplementasikan uji normalitas sebagai metode verifikasi untuk menilai pola distribusi data pada variabel independen dan dependen dalam populasi yang diteliti (Saenggo & Widoretno, 2024). Data dinilai memberikan pemenuhan asumsi normalitas jika signifikansi yang terukur berada di atas 0,05. Berdasarkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dari pengujian model regresi penelitian

ini, diperoleh nilai 0,65 yang berate diatas 0,05 sehingga dapat dikonfirmasi bahwa data yang dipakai dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
N			70
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,05492521	
Most Extreme Differences	Absolute	0,156	
	Positive	0,064	
	Negative	-0,156	
Test Statistic			0,156
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.059 <sup>d</sup>	
	99% Confidence	Lower	0,052
		Upper	0,065
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed			

Sumber: Data diolah, 2024

#### 4.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
	(Constant)			
1	<i>Green Accounting</i>	<i>Return On Assets</i>	0,830	1,205
	<i>Sustainability Report</i>	<i>Return On Assets</i>	0,818	1,223
	Investasi Lingkungan	<i>Return On Assets</i>	0,981	1,020

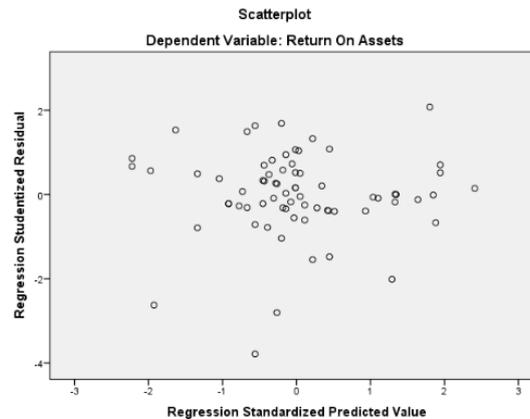
Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada setiap variabel melebihi 0,1 dan nilai VIF berada dibawah ambang batas nilai 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini.

#### 4.3 Uji Heterodeastisitas

Pengujian terhadap grafik *scatterplot* menunjukkan distribusi titik-titik data yang tersebar secara acak di area bawah sumbu Y pada titik 0. Pola sebaran ini memberikan konfirmasi bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak ada gejala heterokedastisitas.

**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**



#### 4.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	Durbin-Watson	dl	Du	4-du
1	1,635	1,5542	1,6715	2,3285
a. Predictors: (Constant), Sustainability Report, Green Accounting				
b. Dependent Variable: Return On Assets				

Sumber: Data diolah, 2024

Studi ini menggunakan 2 variabel independen ( $k=2$ ) serta satu variabel dependen dengan jumlah observasi 70 sesuai uji normalitas karena dianggap data valid. Berdasarkan tabel uji Durbin-Watson maka kriteria pengambilan keputusan yaitu menunjukkan  $1,5542 < 1,635 < 1,6715$  yang berarti hasil uji autokorelasi berada di zona ragu – ragu sehingga tidak ada kesimpulan pasti tentang autokorelasi positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji *runs*. Uji *runs* merupakan komponen pengujian nonparametrik (Saenggo & Widoretno, 2024). Tabel 7 menampilkan hasil uji *runs*.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Runs**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,00006
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	33
Z	-0,722
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,470

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui uji runs, tidak ditemukan indikasi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini. Ini terbukti melalui skor Asymp.Sig. (2-tailed) yang mencapai 0,470, melampaui ambang batas kritis 0,05.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta		
			1	(Constant)			
	<i>Green Accounting</i>	<i>Return On Assets</i>	0,025	0,012	0,257	2,088	0,040
	<i>Sustainability Report</i>	<i>Return On Assets</i>	-0,042	0,041	-0,127	-1,030	0,306

Sumber: Data diolah, 2024

Peneliti dapat menentukan persamaan regresi sesuai hasil yang ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

$$Y = -0,005 + 0,040X_1 + -0,060X_2 + e$$

Setelah menentukan persamaan maka hasil persamaan dapat diartikan sebagai berikut:

#### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Return on Assets***

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi variabel *green accounting* (X1) berada pada level 0,040, yang secara statistik berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi adanya pengaruh positif *green accounting* terhadap *return on assets*. Secara spesifik, dengan mengasumsikan variabel independen lain tetap konstan, setiap peningkatan satu unit *green accounting* berkontribusi pada kenaikan *return on assets* sebesar 0,025. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama yaitu *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* diterima. Temuan analisa ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh (Emmanuel, 2021; Prasetyowati, 2024) yang mengungkapkan bahwa implementasi *green accounting* berkontribusi pada peningkatan kepercayaan *stakeholder*. *Stakeholder* tersebut merupakan masyarakat dan konsumen sebagai bagian dari kelompok pemangku kepentingan sebagaimana

dijelaskan pada teori *stakeholder* (Fatihah & Widiatmoko, 2022; Viona et al., 2024). Perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* sehingga kepercayaan tersebut akan berdampak positif pada *return on assets*. Analisa hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori *Stakeholder* dimana *green accounting* dapat menjadi upaya perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, apabila perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan dengan baik maka semakin meningkat kepercayaan dari *stakeholder*.

### **Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return on Assets**

Analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari *sustainability report* terhadap *return on assets*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,306 yang melebihi ambang kritis 0,05. Pada kondisi variabel independen lain yang tetap, peningkatan satu satuan *sustainability report* berdampak pada penurunan *return on assets* sebesar 0,042. Oleh karena itu, tidak ada bukti empiris yang mendukung hipotesis kedua, menjelaskan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Temuan ini mengonfirmasi hasil temuan sebelumnya oleh (Irma et al., 2021; Prasetyowati, 2024) yang mengindikasikan bahwa entitas dengan pengungkapan *sustainability report* yang lebih terbatas cenderung memiliki *return on assets* yang lebih optimal, mengingat implementasi *sustainability report* membutuhkan alokasi sumber daya yang substansial dan berpotensi menurunkan nilai aset entitas.

Analisa hasil yang telah dijelaskan tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mendorong kinerja keuangan, karena di perusahaan sektor barang baku di Indonesia yang menerapkan *sustainability report* hanya sebagai kepatuhan administratif bukan strategi bisnis. Sehingga, *sustainability report* belum dapat menjadi nilai tambah melainkan menjadi beban biaya yang akan menurunkan *return on assets*.

#### **4.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Interpretasi koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengindikasikan bahwa variabel *green accounting* dan *sustainability report* secara kolektif mampu menjelaskan 5,5% variasi dalam *return on assets* (R<sup>2</sup> = 0,055), sementara 94,5% variasi lainnya diterangkan faktor lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, pada model kedua yang memasukkan variabel tambahan Investasi Lingkungan, kemampuan prediktif model meningkat menjadi 13% (R<sup>2</sup> = 0,130), dengan 87% variasi *return on assets* ditentukan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini. Meskipun demikian, nilai R<sup>2</sup> yang masih relatif

rendah mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif model belum optimal. Adapun beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* tetapi belum digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan lain-lain.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Variabel Independen	Model Summary		
		Variabel Dependen	R	R Square
1	<i>Green Accounting, Sustainability Report</i>	<i>Return On Assets</i>	0,234 <sup>a</sup>	0,055
2	<i>Green Accounting, Sustainability Report, Investasi Lingkungan</i>	<i>Return On Assets</i>	0,360 <sup>a</sup>	0,130

Sumber: Data diolah, 2024

#### 4.8 Uji Analisis Jalur dan Uji Sobel

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Analisis Jalur**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Variabel Dependen	Variabel Independen	B	Std. Error	Beta			
1		(Constant)	0,001	0,041		0,013	0,989
	<i>Return On Assets</i>	<i>Green Accounting</i>	0,025	0,012	0,264	2,093	0,040
	<i>Return On Assets</i>	<i>Sustainability Report</i>	-0,076	0,045	-0,213	-1,681	0,097
	<i>Return On Assets</i>	Investasi Lingkungan	0,625	0,280	0,259	2,231	0,029
2	Investasi Lingkungan	<i>Green Accounting</i>	0,000	0,005	0,011	0,085	0,933
	Investasi Lingkungan	<i>Sustainability Report</i>	0,016	0,019	0,019	0,861	0,392

Sumber: Data diolah, 2024

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Sobel**

Model	Variabel X	Variabel Z	Variabel Y	a	Sea	b	Seb	Sobel statistic
1	<i>Green Accounting</i>	Investasi Lingkungan	<i>Return On Assets</i>	0,00	0,005	0,625	0,28	0,00
2	<i>Sustainability Report</i>	Investasi Lingkungan	<i>Return On Assets</i>	0,016	0,112	0,625	0,28	0,14

Sumber: Data diolah, 2024

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Return on Assets* dengan Investasi Lingkungan sebagai variabel mediasi**

Berdasarkan hasil pada tabel uji analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung *green accounting* terhadap *return on assets* perusahaan sejumlah 0,264 sedangkan pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari perkalian antara  $0,011 \times 0,259 = 0,00284$ . Sehingga total pengaruh yang diberikan pengaruh langsung sebesar  $0,264 + 0,00284$  dari pengaruh tidak langsung dan didapat pengaruh total sebesar 0,2666. Dari hasil perhitungan tersebut pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung berarti terdapat peran investasi lingkungan sebagai variabel mediasi. Pada hasil uji sobel ditunjukkan melalui perolehan nilai sobel *statistic* sejumlah  $0,0 < 0,05$  artinya terdapat peran Investasi Lingkungan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur dan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel Investasi Lingkungan dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap *return on assets*, sehingga pengajuan hipotesis ketiga yang berbunyi investasi lingkungan mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap *return on assets* diterima. Temuan ini sejalan pada temuan Al-Mawali (2021) dengan analisa bahwa investasi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dengan mengurangi biaya *overhead* sehingga membantu meningkatkan *return on assets*. Investasi lingkungan merupakan praktek nyata dari penerapan *green accounting* yang membantu perusahaan dalam efisiensi biaya operasional perusahaan dengan melibatkan kegiatan ramah lingkungan ke dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Return on Assets* dengan Investasi Lingkungan sebagai variabel mediasi**

Berdasarkan hasil pada tabel uji analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung *sustainability report* terhadap *return on assets* perusahaan sebesar -0,213 sedangkan pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari perkalian antara  $0,112 \times 0,259 = -0,02894$ , maka total pengaruh didapat dari pengaruh tidak langsung  $-0,213 + -0,02894$  dari pengaruh tidak langsung sehingga didapat hasil total pengaruh sebesar -0,241. Dari hasil perhitungan tersebut maka pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yang berarti tidak terdapat peran mediasi investasi lingkungan pada hubungan *sustainability report* terhadap *return on assets*. Pada hasil uji sobel dapat dilihat perolehan nilai sobel *statistic* senilai 0,14 lebih

besar dari 0,05 sehingga peran investasi lingkungan sebagai variabel mediasi tidak terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel investasi lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh *sustainability report* terhadap *return on assets*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menerapkan *sustainability report* didorong karena kepatuhan regulasi daripada untuk strategi keberlanjutan yang bersifat internal dan strategis. Sehingga, penyusunan *sustainability report* belum dapat mendorong investasi lingkungan yang berdampak positif terhadap *return on assets*. Akibatnya, investasi lingkungan yang timbul cenderung menambah beban biaya tanpa memberikan efisiensi berjangka. Hal ini menyebabkan hubungan negatif antara *sustainability report* terhadap *return on assets* bertahan walaupun telah dimediasi oleh investasi lingkungan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang berbunyi investasi lingkungan mampu memediasi pengaruh *sustainability report* terhadap *return on assets* ditolak baik secara statistik dan teoritis tidak terdapat efek mediasi yang signifikan maupun yang mampu menguatkan secara teori. Pengaruh negatif *sustainability report* terhadap *return on assets* yang ditemukan pada penelitian ini mengonfirmasi hasil studi sebelumnya (Irma et al., 2021; Prasetyowati, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi dalam *sustainability report* dipersepsikan sebagai beban operasional tambahan yang berdampak pada penurunan *return on assets* perusahaan. Kemudian, hasil penelitian ini dikuatkan dari temuan Bassetti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa entitas bisnis yang fokus pada praktik ramah lingkungan memiliki potensi lebih tinggi untuk meningkatkan performa keuangan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai temuan dan analisa penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dapat membantu dalam meningkatkan *return on assets* perusahaan. *Green accounting* dianggap menjadi upaya perusahaan dalam menangani serta menjaga dampak lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mencerminkan tanggung jawab perusahaan sehingga akan menciptakan citra positif dan membangun kepercayaan para *stakeholder* maka *return on assets* akan meningkat. Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainability report* dianggap tidak dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan *return on*

*assets*, hal tersebut dikarenakan biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan akan menurunkan *return on assets* perusahaan. Terdapat peran mediasi investasi lingkungan dalam hubungan *green accounting* terhadap *return on assets* karena investasi lingkungan merupakan praktek nyata dari penerapan *green accounting* dalam mengefisiensi biaya operasional dengan melibatkan kegiatan ramah lingkungan. Sebaliknya, dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa investasi lingkungan mampu menjadi mediasi antara *sustainability report* terhadap *return on assets* dikarenakan biaya pengeluaran untuk *sustainability report* tetap akan mengakibatkan penurunan aset perusahaan. Sehingga, suatu entitas harus dapat menyeimbangkan batas kemampuan perusahaan dalam menjaga dampak lingkungan akibat kegiatan operasionalnya.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini menghadapi sejumlah limitasi yang perlu dipertimbangkan. Pertama, tidak semua perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpartisipasi dalam PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, hal tersebut mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel yang dapat digunakan oleh peneliti ini karena pada pengukuran variabel *green accounting* menggunakan skor PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kedua, terdapat perusahaan sektor Bahan baku yang tidak menerbitkan *annual report* sehingga hal tersebut juga mengurangi jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Ketiga, pada saat pengolahan data terdapat data ekstrim (*outlier*) sehingga perlu dilakukan *trimming* data untuk menjaga validitas hasil. Proses *trimming* data ini menyebabkan jumlah data yang digunakan pada setiap variabel berbeda. Keempat, Dalam konteks variabel penelitian, studi ini hanya mengkaji dua variabel independen *green accounting* serta *sustainability report* dan satu variabel mediasi berupa investasi lingkungan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *return on assets*.

## 5.3 Saran

Disarankan kepada peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini untuk menggunakan variabel tambahan yang berpotensi seperti, *Green Supply Chain Management* (GSCM), yaitu penerapan ramah lingkungan dari seluruh rantai pasok perusahaan, hal ini dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset sehingga akan meningkatkan *Return on Assets* perusahaan. Variabel selanjutnya yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu *Digital Sustainability Practices* yaitu pelibatan teknologi dalam operasional perusahaan

seperti memantau emisi dan untuk pelaporan. Pelibatan teknologi akan berdampak pada efisiensi dan produktivitas suatu aset perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode pelaporan yang lebih panjang agar sampel yang digunakan semakin luas sehingga hasil penelitian akan lebih terbukti kebenarannya serta dapat relevan untuk perusahaan lain.

## REFERENCE

- Alhassan, I., Islam, K. M. A., & Haque, Dr. Md. S. (2021). *Sustainability Reporting and Financial Performance of Listed Industrial Goods Sector in Nigeria*. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 9, 46–56. <https://doi.org/10.46281/ijaf.v9i1.1541>
- Al-Mawali, H. (2021). *Environmental cost accounting and financial performance: The mediating role of environmental performance*. *Accounting*, 7(3), 535–544. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.005>
- Bassetti, T., Blasi, S., & Sedita, S. R. (2021). *The management of sustainable development: A longitudinal analysis of the effects of environmental performance on economic performance*. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 21–37. <https://doi.org/10.1002/bse.2607>
- Doobee, L. P., Ironkwe, uwaoma ignatius, & nwaiwu, johnson nkem. (2024). *Green Accounting and Financial Performance of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria*. *Journal Business Management*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12683176>
- Emmanuel, E. (2021). *Green Accounting Reporting And Financial Performance Of Manufacturing Firms In Nigeria*. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). *The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fatihah, A. A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh *Corporate Governance Efficiency* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Irma, S., Lestari, N., Bisnis, J. M., & Batam, P. N. (2021). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44.
- Jin, Z., & Xu, J. (2020). *Impact Of Environmental Investment On Financial Performance: Evidence From Chinese Listed Companies*. *Polish Journal of Environmental Studies*, 29(3), 2235–2245. <https://doi.org/10.15244/pjoes/111230>
- Makbul, M. (2021). Prosedur Penelitian Kuantitatif. In *jurnal al-musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017*.

- Prasetyowati, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Putri, M. I., & Arsjah, R. J. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2023). *The Role Of Environmental Performance In Mediating The Relationship Between Green Accounting And Corporate Social Responsibility*. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55. [https://doi.org/10.21511/EE.15\(1\).2024.04](https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04)
- Saenggo, A. T. P., & Widoretno, A. A. (2024). *Exploring The Impacts Of Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, And Environmental Investment On Financial Performance*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(2), 420–432. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i2.2552>
- Sari, B. O., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Esg Dan Investasi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inisiatif Hijau Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3125–3134. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17896>
- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 08.
- Suaidah, Y. M. (2020). Pengungkapan *sustainability report* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Management and Business Review*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4619>
- Sumaryati, A., & Rohman, A. (2019). *The influence of sustainability reporting on environmental and financial performance*. *Quality - Access to Success*, 20(171).
- Viona, A., Jacobus, W., & Maria, G. K. I. (2024). Pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.